



Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan

The Role of Teachers in Developing Children's Self-Confidence Through the Singing Method with Movement

Apriani ¹⁾, Henni Maya Sari ²⁾, Ela Pebriani ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu
Email: ¹⁾ apriani059@gmail.com

How to Cite :

Apriani, A., Sari, M, H., Pebriani, E. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan. Jurnal Multidisiplin. 1(3). DOI:<https://doi.org/10.70963/jm.v1i3>

ARTICLE HISTORY

Received [01 Januari 2025]

Revised [09 Februari 2025]

Accepted [04 Maret 2025]

KEYWORDS

Teacher's Role, Self-Confidence, Singing With Movement.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan pada kelompok B di TK Lembayung Indah Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dan pengambilan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan di TK Lembayung Indah Kota Bengkulu. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, dan Kesimpulan. Reduksi data adalah proses penetapan, fokus, penyederhanaan, dan transformasi pada data. Sedangkan penyajian data adalah penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Hasil wawancara yang di dapat terhadap peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bernyanyi dengan Gerakan di temukan 3 anak Intover, 5 anak Ekstrovert dan 7 anak Ambivert. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the role of teachers in developing children's self-confidence through the singing method with movements in group B at Lembayung Indah Kindergarten, Bengkulu City. This research is a qualitative research. Data were collected using interviews and documentation. The subject of this research is the role of teachers in developing children's self-confidence through the singing method with movements at Lembayung Indah Kindergarten, Bengkulu City. Data analysis was carried out by collecting data, agreeing data, and drawing conclusions. Data reduction is the process of determining, focusing, simplifying, and transforming data. While the presentation of data is a depiction of all information about how the presentation of data here is limited as a set of information that gives the possibility of drawing conclusions and taking action. The results of interviews obtained on the role of the teacher in developing self-confidence in children through the method of singing with movement found 3 Intover children, 5 Extrovert children and 7 Ambivert children. The conclusion in this study is that there is an influence of the teacher's role in developing children's self-confidence through the method of singing with movement.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau

menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Ningrum, 2019).

Kaitannya dengan anak usia dini, perkembangan sosial-emosional salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang dimaksud adalah dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Jika anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya dengan optimal, maka akan dengan mudah mengembangkan kemampuan yang lain.

Kepercayaan diri anak merupakan aspek penting dalam pendidikan. Kepercayaan diri yang baik dapat membantu anak dalam berinteraksi sosial, menghadapi tantangan, dan mengeksplorasi potensi diri mereka. Namun, banyak anak mengalami kesulitan dalam membangun rasa percaya diri, yang dapat menghambat perkembangan sosial dan akademis mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mencari metode yang efektif dalam membangun rasa percaya diri anak, yang menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan individu, peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Rasa percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk mengenai berbagai tugas dengan lebih mudah. Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Menurut Depdiknas dalam (Nuraeni, 2023)

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan rasa percaya diri yaitu dengan metode bernyanyi. Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Rasyid menyatakan bahwa bernyanyi memiliki beberapa fungsi diantaranya bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati anak. (Jenepa, 2023) Dalam Wikipedia, bernyanyi adalah "melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni". Selanjutnya bernyanyi merupakan cara mengeluarkan suaradengan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materimateri yang akan diajarkan. Dengan cara bernyanyi akan membuat suasana belajar menjadi riang, bergairah dan bersemangat, sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal (Padang, 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebenarnya di sekolah ini sudah diterapkan metode menyanyi dengan gerakan, tetapi masih sangat terbatas. Kegiatan bernyanyi dengan gerakan hanya sering dilakukan pada saat kegiatan baris-berbaris dan terkadang juga pada saat kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran dimulai. Padahal pada saat kegiatan inti guru juga sering menggunakan lagu untuk menyampaikan tema, tetapi guru dan anak hanya bernyanyi dengan duduk saja dengan gerakan yang terbatas.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bernyanyi dengan gerakan adalah kegiatan mengeluarkan suara dengan nada, ritme dan melodi sehingga membentuk suatu harmoni dan disertai dengan perpindahan tempat untuk mengungkapkan gambaran bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. dan suasana hati.

LANDASAN TEORI

Pengertian Peran Guru

Peran guru adalah sebagai pendidik, Seorang guru adalah guru, figur, panutan dan identifikasi dengan siswa yang diajarinya dan orang-orang di sekitarnya. Profesi guru menuntut tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan dan kedisiplinan yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. (Suardi, 2023) Peran seorang guru harus terpanggil untuk memimpin, melayani, memimpin, mendukung, memotivasi dan memberdayakan orang lain, terutama siswa, karena panggilan manusia tidak hanya terkait dengan peran atau peran formal. Penjelasan tambahan: Peran dan tugas guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran mencakup kegiatan profesional dalam arti guru menularkan kepada siswanya pengetahuan, keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau telah dipelajarinya, kegiatan kemanusiaan dalam arti ia bertujuan untuk mengembangkan atau memupuk keterampilan atau kualitas apa pun yang mungkin dimiliki siswa dan yang merupakan identitasnya. Tugas guru sebagai tenaga profesional dalam penjabaran tugas dan tugas yang dilakukannya adalah; mendidik, mengajar dan menilai. (Nidawati, 2020)



Peran utama guru dalam pengembangan kurikulum yaitu *implementer, adapter, developer* dan *researcher*. Sedangkan peran guru dalam pembelajaran terkait hubungan timbal balik yang merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran maka didalamnya tidak hanya menitikberatkan pada *transfer of knowledge*, akan juga *transfer of value*. Kesimpulan bahwa peranan guru dalam pengembangan kurikulum akan menentukan keberhasilan peran guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh kurikulum. Saran untuk peneliti selanjutnya agar meninjau perkembangan terbaru terkait peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. (Maulansyah, 2023)

Tugas guru meliputi sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik adalah tenaga profesional yang berperan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan pendampingan dan pelatihan serta memberikan pelayanan pendidikan dan sosial. Dalam salah satu tulisannya, Mujtahid mengutip pendapat Muchtar Buchori bahwa pendidikan mengacu pada proses tindakan yang mengembangkan pandangan hidup, pandangan hidup dan kecakapan hidup seseorang. Mendidik adalah membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan sikap positif pada siswa.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Tujuan guru adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai kemungkinan dirinya dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada intensitas hubungan manusia yang intens antara guru dan murid yang dibimbingnya. Guru juga harus mampu mengidentifikasi, mendiagnosa, dan membantu mengelola siswa yang diduga memiliki ketidakmampuan belajar.

3. Guru Sebagai Pelatih

Guru juga harus berperan sebagai pelatih karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan dalam mengembangkan keterampilan intelektual serta sikap dan motorik. Agar siswa dapat berpikir kritis, berperilaku santun, dan menguasai keterampilan, mereka perlu berlatih secara teratur dan konsisten. Tentunya kegiatan pedagogik atau mengajar juga memerlukan pelatihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan. (Nurillahi, 2020)

4. Guru adalah Orang Tua Kedua di Depan Murid

Seorang guru dapat melakukan tugasnya dengan sukses ketika dia merasakan tanggung jawab dan kasih sayang kepada siswanya, seperti yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya. Peran seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga berperan sebagai orang tua.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Atas dasar keikhlasan dan kasih sayang mereka, guru kemudian berperan sebagai pembimbing bagi para siswa dalam belajar dan mempelajari mata pelajaran yang berbeda. Guru juga harus menasehati siswa untuk memperbaiki niatnya, bahwa tujuan belajar tidak hanya untuk mencapai prestasi duniawi, tetapi untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, menyebarkannya dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

6. Guru Sebagai Motivator Bagi Murid

Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari ilmu yang berbeda, yaitu harus mendorong siswa untuk menikmati belajar. (Nurillahi, 2020)

Indikator-indikator Peran Guru

Ada beberapa indikator terkait dengan Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri yang baik kepada anak sebagaimana yang dijelaskan (Awalia, 2023) yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, menilai.

1. Mendidik

Menurut KBBI, mendidik artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Mendidik adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu. Sebab, apapun namanya, sebuah proses adalah terjalannya hubungan antara berbagai besaran dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini pendidikan merupakan alat sekaligus tempat terjadinya proses itu. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses transformasi nilai yang diberikan oleh pendidik kepada terdidik. Mendidik membutuhkan tanggung jawab yang lebih besar dari pada mengajar. Sebab mendidik yakni membimbing pertumbuhan jasmani ataupun perkembangan rohani, bukan saja buat kepentingan pengajaran saat ini namun yang lebih utamanya buat kehidupan seterusnya di masa depan (AS. Sebayang, 2021)

2. Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa bahwa dalam pandangan tradisional, mengajar dimaknai sebagai penyerahan kebudayaan berupa pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan kepada siswa. Ini sungguh merupakan paradigma lama tentang mengajar. Pengertian

ini seakan-akan melihat siswa sebagai individu yang tidak bisa berbuat apa-apa. Guru merasa serba tahu dan memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih daripada siswa. Dalam konteks sekarang tidak bisa dipungkiri kalau ada siswa yang memiliki pengetahuan lebih banyak tentang suatu hal dibandingkan guru karena sumber belajar berada di mana-mana. Kehadiran internet dewasa ini memberi peluang kepada siapa saja yang ingin mengetahui lebih banyak tentang apa saja. Jadi, guru harus mengubah paradigma lama mereka tentang mengajar. (S.Nur Arsyad, 2019).

Selanjutnya (Subana dan Sunarti, 2009) mengutip pendapat Nasution yang mengatakan bahwa mengajar dalam pengertian kekinian tersebut menyebabkan terjadinya beberapa hal positif, yaitu:

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian.
- b. Menjelaskan hasil yang diharapkan setelah belajar.
- c. Merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep.
- d. Menyajikan stimuli yang berkaitan dengan bahan
- e. Memberikan bimbingan dalam proses belajar
- f. Memberikan feedback
- g. Menilai hasil belajar, dalam hal ini melakukan evaluasi, baik formatif maupun sumatif yang bersifat menyeluruh dalam segala ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik)
- h. Mengusahakan transfer dengan memberikan contoh-contoh
- i. Memantapkan atau memperdalam hal yang dipelajaridengan cara memberikan latihan.

3. Membimbing

Membimbing adalah sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membimbing merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan terencana dalam membantu seseorang menemukan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk membimbing siswa dengan cara :

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar .
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- e. Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.

4. Menilai

Kegiatan penilaian merupakan tindak lanjut dari adanya alat ukur (tes), dan dilaksanakannya pengukuran yang membuahkan hasil pengukuran. Keputusan mengenai penilaian tidak semata-mata didasarkan pada hasil pengukuran tetapi ada unsur pertimbangan dari pihak guru. Dalam pembelajaran unsur pertimbangan memegang peranan dalam penentuan nilai akhir peserta didik. Pertimbangan profesional guru dalam menentukan nilai tidak dapat ditiadakan. Menurut B. S. Bloom dalam bukunya *Taxonomy of Educational Objectives* (tahun 1956)

Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri bukan terbentuk dari sejak lahir atau keturunan. Rasa percaya diri terbentuk oleh proses sosialisasi yang telah dijalani selama perjalanan hidupnya. Dengan kata lain, rasa percaya diri terbentuk dari berbagai macam pengalaman yang terjadi pada saat berinteraksi sosial baik dengan lingkungan yang baru ataupun dengan lingkungan yang lama. percaya pada diri sendiri merupakan salah satu aspek kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan intrapersonal. kepercayaan diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat.

Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu seseorang untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Oleh sebab itu, kepercayaan diri harus ada pada diri terutama pada diri anak usia dini. Inge mendefinisikan rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemmapuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu.

Pengertian kepercayaan diri adalah rasa percaya atau tentang keyakinan terhadap kesanggupannya, juga diperoleh suatu perasaan bangga bersama dengan rasa tanggung jawab. Timbulnya pengertian ini akibat adanya deskriptif yang positif. Artinya penerimaan diri apa adanya (ChairilSyah, 2019).



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode kualitatif merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Mengingat materi yang akan dibahas dalam penelitian ini bersentuhan langsung dengan sasaran penelitian. Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Untuk pemecahan masalah tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mencari gambaran yang deskriptif yang berada di TK Lembayung Indah Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat menjelaskan bagaimana guru berperan dalam mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan bergerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Sebagai salah satu komponen di dunia Pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan rasa percaya diri anak. Ada beberapa peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak sejak masuk dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dari berbagai Teknik wawancara, dokumentasi, dan obeservasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bernyanyi dengan Gerakan sangatlah efektif dan menyenangkan membuat anak lebih gampang mengikuti Pelajaran ketimbang guru memberikan materi tapi tidak dengan contoh. Berikut pertanyaan berdasarkan penelitian, Bagaimana Anda memperkenalkan metode bernyanyi dengan gerakan kepada siswa? Berikut hasil penelitian melalui Teknik wawancara bersama ibu Wagiyati, S.Pd.AUD. "Cara saya mengenalkan metode bernyanyi dengan gerakan yang pertama memberikan contoh terlebih dahulu caranya, saya sebagai guru bernyanyi sambil melakukan gerakan yang sesuai dengan tema yang akan di pelajari" (wawancara, 2 November 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawanara pertanyaan mengenai, Kegiatan-kegiatan seperti apa yang Anda lakukan dalam menerapkan metode ini? Berikut hasil penelitian melalui tekni wawancara dengan ibu Wagiyati, S.Pd.AUD "Kegiatan yang dilakukan seperti ini, biasanya dilakukan di setiap kegiatan sebenarnya bisa, tapi yang sering saya lakukan dikegiatan penguatan seni, fisik motorik dan kegiatan keagamaan agar anak lebih dapat menyerap dan menangkap Pelajaran dengan mudah dan gampang" (wawancara, 2 November 2024)

Dari perubahan sikap dan prilaku pada anak memiliki beberapa kelompok yaitu anak berani (*Ekstrovert*), anak (*Intoverf*) dan anak yang sedang (*Ambivert*) Anak *Ekstrovert* adalah tipe kepribadian yang dikenal dengan sifat ramah, ekspresif, dan mudah bergaul. Hal ini dikarenakan orang dengan kepribadian *ekstrovert* cenderung merasa lebih berenergi setelah berinteraksi dengan orang lain.

Adapun anak *Introvert* adalah kepribadian yang lebih berfokus dan nyaman pada pikiran dan perasaan diri sendiri. *Introvert* adalah kepribadian yang sering kali disalah artikan sebagai pemalu dan suka menyendiri. Dan yang selanjutnya anak yang tergolong *Ambivert* adalah kepribadian yang terbentuk dari gabungan kedua kepribadian lainnya, yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Seseorang yang memiliki kepribadian *ambivert* dapat bersikap *ekstrovert* maupun *introvert*, sehingga bisa lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi dan lingkup pergaulan sosial. Peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak terdapat beberapa indikator yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan menilai.

Berikut peran guru dalam mendidik rasa percaya diri pada anak melalui metode bernyanyi dengan Gerakan.

Peran Guru Dalam Mendidik

Peran guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu:

- a. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.
- b. Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- c. Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

Peran Guru Dalam Mengajar

Peran guru sebagai pengajar, kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan di lain pihak, siswa secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton. Padahal, peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam upaya memberikan kemungkinan bagi siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi tugas guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar siswa belajar. Untuk itu, beberapa hal yang harus dilakukan guru agar siswa belajar sebagaimana disebutkan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: "Cuts the learning into chewable bites".
- d. Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- e. Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas.
- f. Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g. Mendengarkan: memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun bagi siswa.
- h. Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- i. Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- k. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- l. Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat. Dari zaman ke zaman peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting.



Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya. (Basirun, 2021)

Peran Guru Dalam Menilai

Guru berperan sebagai penilai untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja maupun keaktifan siswa. Dalam membuat penilaian, guru mesti memahami para murid dalam hubungannya dengan lingkungan serta tempatnya di dalam situasi sekolah, masyarakat atau universiti. Ia perlu mengetahui hal-hal yang berpengaruh pada pekerjaan muridnya. Murid pula berkepentingan untuk mengetahui apa yang telah ia capai dalam kelas. Ia ingin tahu bagaimana penilaian guru mengenai dirinya meskipun menilai umum adalah rumit sifatnya. Namun, penilaian yang paling bererti ialah yang terjadi pada waktu guru memberi tanggapan langsung terhadap murid menurut hasil pekerjaan murid tersebut. Guru mesti mempunyai pertimbangan dan tanggungjawab apa akibat yang timbul kepada murid dari penilaian itu dan apa akibat yang mungkin akan timbul. Ia harus menjaga agar penilaian itu benar-benar berdasarkan pertumbuhan pertumbuhan murid dan sama sekali tak merugikannya. Ia harus didorong dan diberi gambaran mengenai kemajuan yang telah dicapainya. Penilaian harus dilakukan dengan seobjektif mungkin. Tidaklah adil untuk memberikan kepadanya suatu penilaian yang tidak benar dan tidak realistik dengan memperlihatkan kejayaan yang tak pernah dicapainya atau potensi yang tidak dimilikinya. Tujuan guru bukanlah mengadili murid. Sebaliknya, ia berhati-hati untuk menggalakkan pertumbuhan untuk membantu murid memahami tempatnya di dalam proses. Ia juga untuk membimbing dengan cara-cara yang dapat membantu untuk menggalakkan kekuatannya dan untuk menasihatinya mengenai kelemahan-kelemahannya. Setiap guru bekerja dengan murid dalam ikatan yang sangat rumit yang dipengaruhi oleh reaksi murid terhadap guru sebelumnya ataupun pengajaran pada umumnya. Namun mengingat kerumitan ikatan yang ada antara guru dan murid, kita hanya dapat meninjau guru sebagai penilai. Guru pada umumnya tidak senang membuat penilaian atas muridnya. Suatu penilaian dapat menghalang kemajuan murid dan proses pertumbuhannya oleh gambaran yang diberikan dalam penilaian itu kepada murid. Guru menyadari hal itu dan diharapkan tanpa peduli seberapa pun kemajuan yang berjaya dicapai oleh murid, guru mampu menghargai dan memberi dorongan kepada murid. Guru memerhatikan murid dan dengan suatu cara memastikan potensinya. Ia melakukan sejumlah ujian yang bersifat objektif. Ia mendengarkan murid dengan saksama untuk membantunya menentukan siap atau belumnya ia menghadapi jenis pekerjaan yang dikehendaki daripadanya. Pada waktu mendengar muridnya, mungkin guru merasakan tidak ada arah, adanya kegelisahan, keperluan untuk diakui, ketakutan yang mungkin terungkap dalam suaranya, dalam pandangannya atau pun dalam pengakuannya yang sederhana. (Nursyam, 2009)

Pembahasan

"Peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan"

Peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan. Mengapa Bernyanyi dengan Gerakan lebih efektif untuk di gunakan oleh anak karena dapat:

1. Ekspresi Diri: Bernyanyi dan bergerak memungkinkan anak mengekspresikan diri dengan bebas, mengurangi rasa takut untuk tampil di depan orang lain.

2. Pengalaman Positif: Kegiatan ini menciptakan pengalaman positif yang berulang, membangun kepercayaan diri secara bertahap.
3. Keterlibatan Aktif: Anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan fokus dan konsentrasi.
4. Penguatan Sosial: Bernyanyi bersama-sama menciptakan ikatan sosial yang kuat, memberikan dukungan emosional.
5. Pengembangan Keterampilan Motorik: Gerakan yang dilakukan membantu mengembangkan koordinasi dan keseimbangan tubuh.

Peran guru dalam proses mengembangkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan adalah sebagai berikut:

1. Memilih Lagu yang Tepat: Lagu yang dipilih harus sesuai dengan usia dan minat anak, dengan lirik yang positif dan mudah diingat.
2. Menciptakan *Atmosfer* yang Aman: Guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung, di mana anak merasa bebas untuk berkreasi.
3. Memberikan Contoh: Guru perlu menjadi model yang baik dengan bernyanyi dan bergerak bersama anak-anak.
4. Memberikan Pujian: Pujian yang tulus dan spesifik sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak.
5. Memvariasikan Kegiatan: Guru dapat memvariasikan kegiatan bernyanyi dengan gerakan untuk menjaga minat anak dan menghindari kebosanan.
6. Menggabungkan dengan Tema Pembelajaran: Bernyanyi dengan gerakan dapat diintegrasikan dengan berbagai tema pembelajaran, membuat kegiatan belajar lebih menarik.

Contoh Kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan sebagai berikut:

1. Bernyanyi sambil menirukan gerakan hewan.
2. Bermain simulasi dengan lagu.
3. Menciptakan tarian sederhana berdasarkan lirik lagu.
4. Bermain dengan alat musik sederhana.

Manfaat Jangka Panjang metode bernyanyi dengan Gerakan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri anak menjadi lebih percaya diri dalam berbagai situasi.
2. Pengembangan Keterampilan Sosial anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.
3. Peningkatan Kreativitas anak menjadi lebih kreatif dalam mengekspresikan diri.
4. Perkembangan Kognitif bernyanyi membantu mengembangkan kemampuan bahasa dan memori.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di kelas B1 yaitu memberikan motivasi kepada siswa, memberikan apresiasi kepada siswa, mengajak siswa aktif berkomunikasi, memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, dan mengatur tempat duduk siswa.
2. Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di kelas B1 TK Lembayung Indah antara lain yaitu:
 - a. Ada sebagian guru mata pelajaran yang kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.
 - b. Ada sebagian orang tua siswa kurang mendukung tindakan yang dilakukan guru kelas untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.
 - c. Ada sebagian siswa yang susah diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan

Saran

Peran Guru sebagai seorang guru, memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini.

1. Memilih lagu yang tepat: Pilih lagu yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak, dengan lirik yang positif dan mudah diingat.
2. Memberikan contoh: Jadilah model yang baik dengan bernyanyi dan bergerak bersama anak-anak.



3. Memberikan pujian: Berikan pujian yang tulus dan spesifik untuk meningkatkan motivasi anak.
 4. Membuat kegiatan bervariasi: Variasikan kegiatan bernyanyi agar anak-anak tidak bosan.
- Dengan konsisten menerapkan metode ini, Anda dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri, kreatif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1),
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Astuti, (2019). Menstimulasi Perkembangan Motorik Untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Jasmani. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(1), 29-41.
- Awalia (2023) beberapa indikator terkait dengan Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri yang baik kepada anak, mendidik, mengajar, membimbing, menilai.
- Awalia, (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini (Deskriptif Kualitatif di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma) (Doctoral dissertation, Universitas Dehasen Bengkulu).
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Fransisca, (2020). Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630-638.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.
- Iqbal, (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bernyanyi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII. 2 UPTD SMP Negeri 10 Parepare (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Jainiyah, J (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Mahmud, (2023). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Program English Fun Learning. *Al- Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 176-189
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep percaya diri dalam al qur'an surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 30-39.
- Maulansyah, (2023). Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan: Penting dan genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5),
- Nidawati, (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Ningrum, (2019). Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A TK Gaya Baru 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Nur Arsyad, (2019). Strategi Pembelajaran.
- Nuraeni, (2023). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Apresiasi Karya Seni Rupa Di Raudhatul Athfal Miftahul Hidayah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 2(1), 40-48.
- Nurilahi, (2022). Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 441-448
- Padang Dahlia, 2023. Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui metode Bernyanyi Dengan menggunakan gerakan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Vol. 2, No. 3 Tahun 2023P-ISSN:2964-7142;E-ISSN:2964-6499* <https://publ i she rqu.c om /i nde x.php/pe di a qu>
- Padang, Herawati, (2023). Pengembangan Percaya Diri Anak melalui Metode Bernyanyi dengan Menggunakan Gerakan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Reza, (2023). Pengaruh Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Di PAUD Pelita Bunda Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Sebayang, (2021). Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur *Nutrition Education about Anemia in Adolescents in Banyuwangi District, East Java. East Java," Media Gizi Kesmas*, 10(2), 278-283.
- Suardi, (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Penerapan Keterampilan Proses pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(3), 247-261.

- Sunarti, (2009). Strategi belajar mengajar Bahasa Indonesia berbagai pendekatan, metode teknik dan media pengajaran. Bandung: CV Pustaka Setia
- Surya, H. (2023). Coping Stress Guru PAUD: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah PAUD Reguler. Sada Kurnia Pustaka.
- Utari, L (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 3(1),